

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan kalimat perintah yang digunakan dalam doa umat Kristen ditemukan kalimat perintah sebanyak 70 data dalam 17 doa, dan dibagi ke dalam enam jenis kalimat perintah. Sedangkan data berupa kalimat perintah cemooh atau sindiran tidak ditemukan dalam penelitian ini. Keenam jenis kalimat perintah tersebut adalah:
  - a. Kalimat perintah biasa, berdasarkan hasil analisis 17 doa terdapat 50 kalimat perintah biasa. Penanda kelima puluh kalimat perintah biasa tersebut yang menggunakan kata dasar adalah *bicara, taruh, angkat, jamah, lihat, bungkus, beri, ingat, tuntun, tutup, buka, bentuk, keluar, kirim, jaga, bilang, dan bantu*. Selanjutnya kata penanda kalimat perintah biasa berpartikel *-lah* adalah *berkata-katalah, berserahlah, jamahlah, berjalanlah, ingatlah, bentuklah, dikuduskanlah, datanglah, jadilah, berikanlah, lihatlah, ulurkanlah, adakanlah, curahkanlah, pulihkanlah, segeralah, berilah, arahkanlah, bimbinglah, bantulah, pandanglah, terangilah, dan gerakkanlah*. Selain itu juga ditemukan kata penanda kalimat perintah berstruktur kata dasar + *-i* dan kata dasar + *-i + -lah* yaitu kata *pagari, bentengi, sertai, berkati, dan terangilah*.

- b. Kalimat perintah permintaan, berdasarkan hasil analisis 17 doa terdapat 6 kalimat perintah permintaan. Penanda keenam kalimat perintah permintaan tersebut adalah kata *mohon* sebanyak empat kata, kata *tolong* dan *tolonglah* masing-masing satu kata.
  - c. Kalimat perintah pemberian izin, berdasarkan hasil analisis 17 doa terdapat 3 kalimat perintah pemberian izin. Penanda ketiga kalimat perintah pemberian izin tersebut adalah kata *biarlah*, *silakan*, dan *biarkan*.
  - d. Kalimat perintah ajakan, berdasarkan hasil analisis 17 doa terdapat 2 kalimat perintah ajakan. Penanda kedua kalimat perintah ajakan tersebut adalah kata *mari* dan *ayo*.
  - e. Kalimat perintah syarat, berdasarkan hasil analisis 17 doa terdapat 2 kalimat perintah syarat. Penanda kalimat perintah syarat berupa frasa karena dianggap menyatakan syarat, frasa tersebut adalah *senangkan hati Tuhan* dan *hiduplah dalam pengampunan*.
  - f. Kalimat perintah larangan, berdasarkan hasil analisis 17 doa terdapat 7 kalimat perintah larangan. Penanda ketujuh kalimat perintah larangan tersebut adalah kata *jangan* sebanyak enam kata dan kata *janganlah* sebanyak satu kata.
2. Berdasarkan analisis enam jenis kalimat perintah yang digunakan dalam doa umat Kristen di atas ditemukan enam maksim dalam prinsip kesopanan yang digunakan dalam doa umat Kristen. Maksim kecocokan digunakan dalam semua jenis kalimat perintah. Keenam maksim tersebut adalah:

- a. Maksim kebijaksanaan, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam doa umat Kristen terdapat 27 kalimat yang memenuhi maksim kebijaksanaan. Kalimat tersebut mencakup sebagian dari jenis kalimat perintah biasa sebanyak 22 kalimat, khususnya kalimat perintah biasa berpartikel *-lah* dan 5 kalimat perintah permintaan sebanyak 5 kalimat.
- b. Maksim penerimaan, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam doa umat Kristen terdapat 27 kalimat yang memenuhi maksim penerimaan. Kalimat tersebut mencakup sebagian dari jenis kalimat perintah biasa sebanyak 22 kalimat, khususnya kalimat perintah biasa berpartikel *-lah* dan 5 kalimat perintah permintaan sebanyak 5 kalimat.
- c. Maksim kemurahan, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam doa umat Kristen terdapat 2 jenis kalimat perintah yang memenuhi maksim penerimaan yaitu jenis kalimat perintah biasa dan kalimat perintah permintaan
- d. Maksim kerendahan hati, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam doa umat Kristen terdapat 2 jenis kalimat perintah yang memenuhi maksim kerendahan hati yaitu jenis kalimat perintah biasa dan kalimat perintah permintaan.
- e. Maksim kecocokan, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam doa umat Kristen semua jenis kalimat perintah memenuhi maksim kecocokan, terkecuali jenis kalimat perintah cemooh atau sindiran. Karena dalam sebuah doa tidak pernah ada kalimat yang bermaksud menunjukkan cemoohan dan sindiran.

f. Maksim kesimpatian, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam doa umat Kristen terdapat enam jenis kalimat perintah yang memenuhi maksim kesimpatian yaitu (1) kalimat perintah biasa, (2) kalimat perintah permintaan, (3) kalimat perintah pemberian izin, (4) kalimat perintah ajakan, (5) kalimat perintah syarat, (6) kalimat perintah larangan dan hanya ada satu jenis kalimat yang tidak memenuhi maksim kesimpatian yaitu jenis kalimat perintah cemooh atau sindiran karena kalimat perintah cemooh atau sindiran tidak memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

## **B. Saran**

Pada akhir penelitian ini dikemukakan saran-saran yang sekiranya dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca, pengajaran bahasa, dan peneliti selanjutnya.

### **1. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk seluruh pembaca agar dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar baik dalam lisan maupun tulisan dan memberikan pengetahuan kepada para pembaca tentang kalimat perintah dalam doa umat Kristen

## 2. Bagi Pengajaran Bahasa

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan proses belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya tentang penggunaan kalimat.

## 3. Bagi para pembina dan pengembang bahasa Indonesia

Hendaknya bisa lebih memperhatikan penggunaan kalimat yang baik dan juga memperhatikan prinsip-prinsip kesopanan dalam bertutur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: YA3.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia Untuk SMA*. Jakarta: Bahatara.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hendropuspito, D. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://www.spiritualresearchfoundation.org/indonesian/berdoa/?gclid=CPnK5qvQMYCFQWXvQodZtENvw.html> Diakses pada 28 Juli 2015.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: PT Paradigma.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Flores: Nusa Indah.
- Muslich, Masnur. 1990. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: UP. Karyono.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijana, I.Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.